

Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi melalui Metode Bercerita di PAUD Nusa Indah Ceria

Ayu Lestari*, Ahmad Syaikhu, Devita Cahyani Nugraheny

STKIP Kusuma Negara

*lestariazzura@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan metode bercerita pada kelompok B PAUD Nusa Indah Ceria tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (Observasi) dan *reflection* (Refleksi). Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari- Mei 2019, dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan komunikasi anak yang signifikan pada siswa kelompok B. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus meningkat yaitu pada prasiklus=25,7%; siklus 1=40,8% dan siklus 2=79,9% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan bercerita menyenangkan bagi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak dengan menggunakan teknik bercerita dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan komunikasi.

Kata kunci: kemampuan komunikasi, metode bercerita, anak usia dini.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama, anak-anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosa kata, pemahaman, mendengar dan kemampuan berkomunikasi. Dalam memenuhi kebutuhan perkembangan pada masa peka anak pada aspek perkembangan bahasa, anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain, pertama kali dengan orang tua. Secara garis besar inilah yang membentuk lingkungan berbahasa anak secara dini. Oleh karena itu untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi hendaknya Pondasi anak itu diajarkan dilingkungan keluarga dulu, dengan komunikasi menggunakan bahasa yang baik dan agamis.

Berdasarkan observasi awal pada siswa Paud Nusa Indah Ceria, kemampuan komunikasi anak masih rendah, anak masih terlihat kesulitan dalam menyampaikan ide pikirannya, anak ragu-ragu berbicara karena keterbatasan kosa kata yang memungkinkan menjadi berkurangnya keberanian anak. Untuk mengatasi ini, maka diperlukan metode yang tepat agar nantinya anak dapat berkomunikasi secara tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan bercerita.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang menarik, disukai dan menyenangkan. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita merupakan salah satu metode guru Paud dan besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak. Oleh sebab itu perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan sebuah cerita yang baik dan menarik. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita

dapat dihindari dan dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan komunikasi yang benar dan bermakna. Komunikasi yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan atau secara lisan.

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah atau dilatih untuk peningkatannya. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Mohammad Zain berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, ketakutan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif. Diharapkan melalui komunikasi yang efektif, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Tentunya harus dihindari terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak akibat komunikasi yang tak efektif atau tidak berjalan dengan lancar.

Agar anak-anak bisa berkomunikasi efektif ada tahap-tahap komunikasi yang baik sejak anak usia dini akan menguatkan hubungan dalam keluarga. Meskipun berkomunikasi dengan anak usia dini gampang-gampang susah, tetapi buka berarti tidak bisa. Perlu beberapa teknik dalam melakukan komunikasi anak usia dini. Berikut adalah teknik komunikasi dengan anak usia dini :

Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud ide, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Menurut Elizabeth Hurlock, bahwa komunikasi adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan bahasa untuk menyampaikan maksud. Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima dengan anggota kelompok. Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak.

Menurut M. Scheidel, yang mengemukakan bahwa komunikasi merupakan terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang yang disekitar kita, untuk memengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

Menurut Berelson dan steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dalam lain-lainnya. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata. Gambar-gambar, angka-angka dan lain-lainnya. Pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia. Kemampuan bahasa usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 4 tahun anak mulai berbicara dengan memberikan nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan anak semakin meningkat usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

Secara etimologi, metode berasal kata *method* yang artinya suatu cara bekerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan hal ini ditemukan oleh Fadillah. Metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pembelajaran tertentu.

Dalam pendidikan menggunakan metode pembelajaran sangat diperlukan , sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Terkait pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita.

Bercerita menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Taringan menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang tujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.

Abdul Aziz dan Abdul Majid, mengatakan mengajarkan anak lewat cerita harus dipilah, karena sebagian dari cerita-cerita yang ada unsur yang negatif. Hal ini dikarenakan pembawaan cerita tersebut tidak mengindahkan nilai estetika dan norma. Tokoh lain berpendapat bercerita adalah sutau yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain menurut Bactiar. Sedangkan metode bercerita merupakan salah satu pemberian rangsangan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawa cerita secara lisan.

Menurut Horastius Takdiratun Musfirih, menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia. Dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang

diresapi dan dicerna oleh siapa pun. Menurut Hidayat bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sesungguhnya terjadi maupun hasil rekaan. Moeslichtoen, mengatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemebrian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik dan mengandung perhatian tetapi tidak terlepas dari tujuan anak usia dini.

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak.oleh karna itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh,maka cerita tersebut harus disiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, metode bercerita ini dari metode cerama, dengan kata lain untuk anak usia dini taman kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD Nusa Indah Ceria menggunakan metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadillah yang menyatakan bahwa metode bercerita ialah metode yang memisalkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Metode bercerita berarti menyampaikan cerita dengan cara bertutur yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.

PAUD Nusa Indah Ceria sudah menerapkan bercerita dalam menstimulus perkembangan komunikasi anak, tetapi belum maksimal. Hal ini terlihat dari observasi peneliti dengan guru di PAUD tersebut dari 30 anak ada 20 anak yang mengalami masalah perkembangan komunikasi. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, pembelajaran kurang efektif pada aspek berbahasa anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan adanya permasalahan tentang perkembangan kemampuan komunikasi anak terhadap teman sebaya dan guru. Lebih terlihat saat mereka berkomunikasi menggunakan bahasa yang kurang baik, kurang lancar dalam mengucapkan, dan lebih banyak yang jika menginginkan sesuatu dengan menunjuk saja. Oleh sebab itu penelitian ini menawarkan solusi dengan metode bercerita dengan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak kelompok B di Paud Nusa Indah Jakarta.

Metode Penelitian

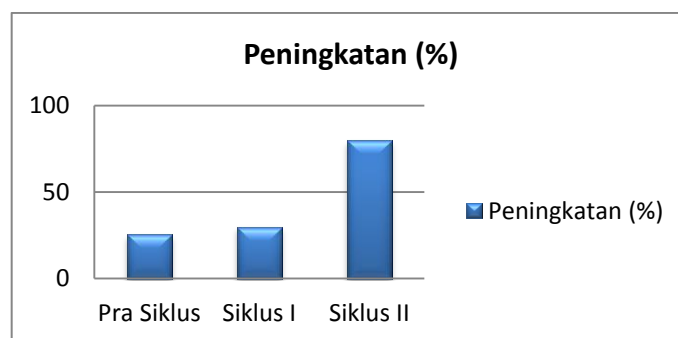
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) secara kolaborasi yaitu penelitian tindakan kelas dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk memecahkan masalah yang ada dalam kelas tersebut. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yaitu peneliti. Namun sebelumnya guru kelas diajak konsultasi dan diskusi dengan metode bercerita yang akan diterapkan sebagai solusi memecahkan masalah.

Penelitian tindakan merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan secara bersama. Penelitian tindakan kelas melakukan penelitiannya di dalam kelas yang mempunyai masalah secara keseluruhan murid. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kelas. Sampel yang diambil adalah 10 anak kelompok B pada PAUD Nusa Indah Ceria tahun ajaran 2018/2019. PTK dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklus menggunakan 4 tahapan atau langkah. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh mulai prasiklus sampai dengan siklus II, menunjukkan siswa sangat suka metode bercerita yang diterapkan guru. Terutama pada saat siklus II bercerita dengan berdemonstrasi, guru mempergunakan ceritanya dengan bantuan beberapa media seperti boneka. Anak-anak Paud kelompok B sangat serius mendengarkan cerita guru. Setiap selesai bercerita, guru bertanya kepada anak-anak tentang siapa nama tokoh yang diceritakan, apa yang dikatakan tokoh A, lalu ditanyakan sikap siswa terhadap tokoh yang diceritakan, suka atau tidak suka, dengan menyebutkan alasannya. Setiap ada kalimat yang sulit diungkapkan anak, guru membantu dengan memancing beberapa kata agar dipilih anak. Dan Anak yang salah ucap dibenarkan ucapannya. Jika pada saat guru bercerita ada anak yang suka memberikan komentar secara spontan, guru tidak melarang, melainkan di respon. Langkah ini dilakukan agar anak tidak takut mengungkapkan ide-ide yang muncul.

Berdasarkan hasil analisis data, pada saat pratindakan terdapat 10 Anak yang di kategorikan Belum Berkembang (BB) pada siklus 1 terdapat 8 anak yang di ketegorikan Mulai Berkembang (MB) dan 9 Anak pada siklus II dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga pada siklus II semua anak yang dijadikan sampel, telah meningkat kemampuan komunikasinya. Dengan demikian tentu hal tersebut merupakan perubahan positif yang sangat signifikan. Artinya penerapan metode bercerita sangat efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Peningkatan yang terjadi pada kemampuan komunikasi anak, setelah diberikan proses kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita, dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan komunikasi secara keseluruhan pada pratindakan memperoleh hasil 25,7 % pada siklus I meningkat menjadi 29,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,9%. Peningkatan ini dapat dilihat pada Grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini dapat membuktikan peningkatan kemampuan komunikasi anak paud kelompok B di PAUD Nusa Indah Ceria Jakarta dengan menggunakan metode bercerita. Guru apabila bercerita, sebaiknya dilengkapi dengan berdemo dengan media bantu seperti boneka, atau peraga lain yang menyesuaikan dengan tema cerita. Dan jangan dilarang ketika bercerita ada anak yang memberikan komentar, direspon dengan baik, lalu sisipkan etika untuk memberikan tanggapan.

Daftar Pustaka

- Alo, Liliwari (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Agustin, Andi (2015). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Pengembangan*. Bandung: Edupublisier.
- Atmadja, Surya & Sukmawati, Dewi (2017). *Innovation of Education*. Pontianak: ISI.
- Al-gazali, Bone (2016). *Pengaruh Permainan Balok Terhadap Perkembangan Emosi Anak*. Diakses pada Februari 2016.
- Elvinaro, Ardianto. Bambang, Q-Anees (2009). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hardjana, Agus. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Madyawati, Lilis (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.